

KONTRIBUSI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA PAI TERHADAP PENGUASAAN MATA KULIAH STUDI HADIS DI UIN SUSKA RIAU

Febri Widiandari
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Febriwidiandari74@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how much the educational background contributed to the mastery of hadith study courses by PAI students at UIN SUSKA Riau. The research approach that the authors use is quantitative research. Data collection techniques that the authors use are tests, questionnaires and documentation. While the data analysis technique that the authors use is simple linear regression. The results of this study indicate that the magnitude of the contribution of educational background to the mastery of Islamic education students' hadith studies courses is 1.7% and the remaining 98.3% is influenced by other factors. These other factors can be internal factors such as intelligence, students towards the material they are studying, the tendency of students to pay attention and remember various activities, talents, and willingness to respond. While external factors such as family, school and community factors.

Keywords : Contribution; Educational Background ; Hadith Study Course

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi latar belakang pendidikan terhadap penguasaan mata kuliah studi hadis mahasiswa PAI di UIN SUSKA Riau. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini ialah tes, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan, besarnya kontribusi latar belakang pendidikan terhadap penguasaan mata kuliah studi hadis mahasiswa PAI sebesar 1,7% dan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut bisa berupa faktor internal seperti inteligensi, mahasiswa terhadap bahan yang dipelajarinya, kecenderungan mahasiswa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, bakat, dan kesediaan untuk memberi respons. Sedangkan faktor eksternalnya seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Kontribusi ; Latar Belakang Pendidikan ; Mata Kuliah Studi Hadis

PENDAHULUAN

Mahasiswa ialah individu dalam masyarakat yang memperoleh statusnya ketika terikat dengan perguruan tinggi. pengertian dari perguruan tinggi tersebut adalah satuan pendidikan formal di atas sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) yang sering mengedepankan teori pendidikan yang bersumber dari suatu ilmu serta mengajarkan suatu keterampilan tertentu (Sarwono, 1978). Pendidikan yang diterima siswa sebelum masuk ke perguruan tinggi, khususnya dalam rangka memperoleh gelar sarjana meliputi, sekolah umum berupa sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK) dan sekolah berbasis Islam, seperti MA/PONPES (pondok pesantren). Pada umumnya jenjang pendidikan yang telah ditempuh memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap penguasaan dalam proses pembelajaran (Hamdi & Abadi, 2014). Pelajar SMA, SMK, Madrasah aliyah, dan lulusan Pondok Pesantren (Pondok Pasantren) merupakan salah satu latar belakang pendidikan mahasiswa di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Rifai dan Catarina berpendapat bahwa kemampuan yang telah dimiliki sebelum memperoleh atau mengambil mata pelajaran baru merupakan aspek pemicu yang berkontribusi terhadap pembelajaran dalam pembelajaran (Latifah & Lyna, 2013). Memiliki latar belakang pendidikan yang beragam tentunya mempengaruhi seberapa baik mahasiswa mampu memahami materi yang dipelajari di kampus. Pemahaman atau kapasitas untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya lainnya adalah penguasaan. Sedangkan materi adalah sumber belajar yang termuat dalam bentuk pesan-pesan berupa pengertian, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, prosedur, cita-cita, serta bakat, dan kemampuan (Syah, 2007). Penguasaan materi itu bukan hanya ketika peserta didik memahami dan mengetahui materi pelajaran yang diberikan pendidikan nya saja, namun peserta didik mampu menganalisis dan mengelola dengan kata-kata sendiri dan mampu mengaplikasikan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitar. Salah satu rumusa capaian lulusan program sarjana pendidikan Islam yaitu menguasai substansi materi, sruktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang Al-Quran-Hadis, Akidah-Akhlak, Ushul Fiqih-Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, tujuan pembentukan karakter keagamaan Islam di madrasah menawarkan landasan keislaman yang kuat agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk pengembangan kehidupannya. Frekuensi dan kedalaman belajar siswa akan

dipengaruhi oleh isi kurikulum (Djamarah, 2011). Kurikulum madrasah sama dengan kurikulum di sekolah umum, kecuali materi agama Islam yang lebih banyak, seperti Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, dicakup di madrasah. Sedangkan pada Pondok Pasantren pada umumnya muatan agama Islam lebih banyak dibandingkan pada Madrasah seperti Tafsir, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Tauhid, Hadist, Ushul Fiqih, dan Ilmu Hadis.

Adanya persamaan derajat serta penyamaan dalam kurikulum, mahasiswa berlatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) dan berbasis agama Islam (MA/PONPES) dalam menghadapi mata kuliah pada jurusan PAI seperti salah satunya Studi Hadis, tentunya bagi mahasiswa berlatar belakang sekolah umum pelajaran studi hadis merupakan mata kuliah yang harus dipelajari lebih mendalam dari mata pelajaran agama Islam yang sudah dipelajari pada sebelumnya. Sedangkan dari mahasiswa berlatar belakang madrasah atau pondok pasantren, pelajaran studi hadis merupakan kelanjutan dari pelajaran sebelumnya.

Seseorang dengan latar belakang pendidikan PONPES (Pondok Pasantren) tentu tidak asing lagi dengan mata pelajaran hadis. Begitu juga MA (Madrasah Aliyah) namun biasanya pelajarannya di gabung yaitu al-Quran hadis. Dan di SMA (Sekolah Menengah Atas) biasanya mereka hanya mempelajari gambaran umum di mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Namun dengan latar belakang pendidikan mahasiswa PAI yang berbeda tentu mempengaruhi pengetahuannya tentang ilmu hadis saat berkuliah di UIN SUSKA Riau. Tapi sayangnya masih ada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah berbasis agama Islam yang memiliki tingkat penguasaan pada materi studi hadis nya rendah. Kondisi ini diasumsikan oleh penulis bahwa, ketertarikan beberapa mahasiswa berlatar belakang sekolah umum lebih baik terhadap mata kuliah studi hadis sehingga membuat mereka lebih menguasai mata kuliah tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Dilakukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang beralamat pada Jalan HR.Soebrantas No.155 Km.15, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru, Riau. Mahasiswa angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau dijadikan sebagai subjek. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau angkatan 2019 yang

berjumlah 222 mahasiswa. Dalam menentukan jumlah sampel tersebut, apabila subjek kurang dari 100 maka, lebih baik diambil seluruhnya. Namun apabila jumlah sampel lebih dari 100 maka, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2014). Jika populasinya antara 100-300 maka persentase yang diambil yaitu sebesar 25% (Veronica, Ernawati, Rasdiana, & Abas, 2022) sehingga besaran sampel yang penulis ambil dari 25% populasi yaitu sebesar 55 orang. Cara mengambil sampelnya adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Jumlah
A. Sekolah Umum			
1. SMA	79	25%	19
2. SMK	20	25%	5
B. Sekolah Berbasis Agama Islam			
1. Pasantren	63	25%	16
2. MA	60	25%	15
Jumlah	222		55

Adapun data di penelitian ini, akan dikumpulkan dengan menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Berikutnya, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Regresi Linear Sederhana*. Rumus yang penulis gunakan yaitu:

$$Y = a + b X$$

HASIL

1. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Menurut kamus bahasa Indonesia, latar belakang yaitu dasar (alasan) suatu tindakan (perbuatan) (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008), sedangkan pendidikan yaitu perbuatan atau cara mendidik. Di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada beberapa macam latar belakang pendidikan yang harus ditempuh terlebih dahulu, diantaranya sekolah berbasis umum seperti SMA dan SMK dan sekolah berbasis agama Islam seperti MA dan PONPES.

SMA Sebagai jenjang menengah pada pendidikan formal setelah dinyatakan lulus dari SMP atau sederajat. Seseorang biasa menempuh pendidikan SMA selama 3 tahun. Adapaun pada pendidikan di SMA materi agama Islam biasanya terletak pada kelompok struktur kurikulum wajib dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Fadhillah, 2014).

SMK atau Sekolah kejuruan pada awalnya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan staf teknis di bisnis dan mitra dagang Belanda. Sekolah-sekolah ini termasuk sekolah pertukangan (*ambachts leergang*) bagi mereka yang akan bekerja di pabrik dan calon mandor, sekolah teknik (*rechnisch onderwijs*) untuk melatih pengawas, sekolah perdagangan (*handels onderwijs*), sekolah pertanian (*landbouw onderwijs*) (Fadhillah, 2014: 64). Beban mata pelajaran di SMK mengenai agama Islam terletak pada struktur kurikulum mata pelajaran wajib kelompok A dengan nama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Yunus & Alam, 2015).

MA (Madrasah Aliyah) merupakan jenjang pendidikan yang pengelolaanya dilaksanakan oleh Kementrian Agama (Kemenag). Pendidikan Madrasah Aliyah di tempuh selama tiga tahun (Saepudin, 2018). Madrasah berasal dari bahasa arab yang dari isim makan dari “*darasa*” yang berarti “tempat duduk untuk belajar” (Hasbullah, 1999). Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa sebab, diantaranya; Sebagai menifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam, Usaha penyempurnaan terhadap sistem pasantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih bmemungkinkan lulusanya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, dan sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pasantren dan sistem pendidikan modren dan hasil akulturasi (Hasbullah, 1999: 163). Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan bagi sekolah-sekolah agama Islam (Rofi, 2016: 87). Biasanya beban belajar dihitung dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban waktu belajar di Madrasah Aliyah sekurang-kurangnya 51 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran di Madrasah Aliyah adalah 45 menit. Beban mata pelajaran mengenai agama Islam tentu berbeda dengan SMA dan SMK. Pada MA, struktur kurikulum mata pelajaran wajib Pendidikan Agama Islam di bagi dengan beberapa klasifikasi yaitu Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (At-Taubany, 2017: 157-159).

Pesantren berasal dari kata “*santri*”, dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang memiliki arti asrama tempat santri atau tempat murid belajar me-ngaji. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh (Alwi, 2013). Tujuan utama didirikan pesantren yaitu untuk memperdalam ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqih, ushul fiqih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa arab dan lainnya). Diharapkan santri keluar dari pesantren memahami aneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk pada kitab-kitab klasik. Berikut beberapa pola dari pesantren di Indonesia yaitu: a) Lebih mengutamakan pembelajaran dengan kitab yang klasik dan tidak mememtingkan ijazah. b) Proses belajar mengajar dilaksanakan klasik dan nonklasik, serta didikan keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu diberi pelajaran umum. Santri di bagi dalam beberapa tingkat yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. c) Mata pelajaran umum telah dikenalkan dengan mata pelajaran tersebut, beserta beberapa jenis pendidikan lainnya, antara lain keterampilan, pramuka, atletik, seni, pendidikan organisasi, dan berbagai program pengembangan masyarakat. d) Kurikulum Pesantren terdiri dari pengajaran karya-karya klasik sementara melarang studi topik umum dan agama. Kurikulum pesantren sendiri dan kurikulum pemerintah dengan penyesuaian mata pelajaran agama merupakan dua komponen kurikulum madrasah (Rofi, 2016).

Setiap latar belakang pendidikan tersebut memiliki struktur kurikulum yang berbeda-beda. Isi kurikulum sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari pengetahuan. Isi kurikulum tersebut disusun dengan beberapa pendekatan, salah satunya pendekatan mata pelajaran. Isi kurikulum tersusun dalam mata pelajaran berdasarkan disiplin ilmu (Sukmadinata, 2019). Dengan bermacam-macamnya latar belakang pendidikan tersebut maka isi kurikulumnya juga bermacam-macam sehingga hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap penguasaan peserta didik.

2. Penguasaan Mata Kuliah Studi Hadis

Kemampuan untuk menggunakan informasi, kecerdasan, atau keterampilan lain dengan cara mengendalikan atau memberdayakan disebut sebagai penguasaan. Tindakan, proses, pemahaman, atau kapasitas untuk memanfaatkan pengetahuan atau kecerdasan dikenal sebagai penguasaan. Kemampuan seseorang dalam sesuatu dapat digambarkan dengan kata penguasaan (Hasan & Dkk, 2005: 604). Interaksi

belajar antara guru dan peserta didik dewasa mengarah pada akumulasi pengalaman belajar yang dijadikan sebagai sumber belajar, dan orientasi belajar mereka mencakup pemahaman materi pelajaran dan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Kemudian, kesiapan siswa untuk belajar bergantung pada kemampuan mereka untuk menguasai tugas-tugas dunia nyata (Sudjana, 2019). Jadi, penguasaan materi dapat dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik materi secara teori dan juga praktek.

Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila siswa telah menguasai pelajaran. Definisi operasional keberhasilan belajar adalah penguasaan pada suatu mata pelajaran. Indikator dalam melihat keberhasilan belajar mengajar jika pembelajaran berhasil dapat sesuai rumusan operasional. Penguasaan materi mata kuliah merupakan hasil belajar kognitif peserta didik. Menurut Bloom berikut indikator penguasaan suatu materi:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenali atau mengetahui konsep, fakta tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Adapun kata kerja operasional untuk pengetahuan ini yaitu dapat menyebutkan, mengingat kembali, menghafal, memberi definisi, menentukan, menuliskan, menyatakan, dan lainnya.
- b. Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami atau juga mengerti tentang materi yang disampaikan pendidik tanpa menghubungkan dengan hal lainnya. Tujuan yang diharapkan tercapai adalah peserta didik dapat menjelaskan gagasan atau konsep. Adapun kata kerja operasional untuk pemahaman ini yaitu dapat menerjemahkan, menguraikan, menjelaskan, menggolongkan, membedakan, menafsirkan, menyatakan kembali, menjabarkan, dan lainnya.
- c. Penerapan (*application*) termasuk kemampuan peserta didik dalam menerapkan ide-ide umum atau metode umum dalam situasi yang terkini. Adapun kata kerja operasional untuk penerapan ini adalah dapat menentukan, menjelaskan, menerapkan, menghubungkan, menemukan, menyesuaikan, mengonsepskan, membuktikan dan lainnya.
- d. Analisis yaitu tingkat kemampuan peserta didik dalam mengurai situasi ke komponen pembentuknya. Adapun kata kerja operasional untuk analisis ini

adalah dapat membuat, mengidentifikasi, menganalisis, membedakan, menunjukkan, membedakan, menyeleksi, dan lainnya.

- e. Evaluasi yaitu tingkat kemampuan peserta didik untuk bisa mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan karakteristik yang tertentu. Adapun kata kerja operasional untuk evaluasi ini adalah dapat mengkritik, mendeskripsikan, membuktikan, menyimpulkan, menilai, mengevaluasi, memutuskan, membandingkan dan lainnya.
- f. Menciptakan yaitu jenjang kemampuan mengkombinasikan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk yang baru serta utuh. Adapun kata kerja operasional untuk menciptakan ini adalah dapat mengkombinasikan, menyusun kembali, menyimpulkan, mengkategorikan dan lainnya (Rukajat, 2018).

Mata kuliah yaitu satuan pelajaran yang Diajarkan pada tingkat strata perguruan tinggi (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008). Suatu mata kuliah dapat mencakup seluruh atau sebagian bagian kurikulum, seperti yang berkaitan dengan kehidupan sosial (BB), keterampilan kerja (KB), keterampilan kerja (KB), keahlian atau keterampilan (KK), dan keterampilan kerja (KB).

Adanya mata kuliah studi hadis tentunya mempunyai tujuan tersendiri. Berikut tujuan pembelajaran mata kuliah kajian hadits: 1) Mahasiswa diharapkan mengenal pokok-pokok hadits yang akan digunakan untuk memahami hadits sebagai sumber kedua ajaran Islam dan dapat menilai kualitas hadits yang dikandungnya. akan menjadi landasan untuk menyikapi dan mengkritisi hadits-hadits yang muncul di masyarakat agar siswa mampu memahami dan mengikuti petunjuk Nabi Muhammad yang terkandung dalam hadits-hadisnya, 2) Agar mahasiswa dapat menggunakan hadis Rasulullah sebagai pedoman di sehari-hari, 3) Untuk memastikan bahwa orang dapat menerapkan semua pelajaran yang ditemukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun komponen pendidikan.

Di UIN Suska Riau, semua program sarjana semua jurusan wajib mengambil mata kuliah studi hadits. Aspek-aspek kunci dari ilmu hadits tercakup dalam kursus ini, berfungsi sebagai landasan untuk memahami hadits sebagai sumber ajaran Islam dan memberikan pengetahuan dasar untuk menilai keandalan hadits. Mahasiswa harus memenuhi standar kompetensi mata kuliah studi hadits dengan memahami

dasar-dasar hadits untuk merespon dan mengkritisi hadis-hadis yang berkembang di Masyarakat (Alfiah, Fitriadi, & Suja'i, 2016)

tes digunakan untuk mengetahui penguasaan mata kuliah studi hadis mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Suska Riau. Tes disajikan dengan 25 soal pilihan ganda atau objektif. Berikut penulis sajikan rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 2. Hasil tes studi hadis

NO	NILAI (Y)	F	FX
1	96	6	576
2	92	9	828
3	88	13	1144
4	84	3	252
5	80	6	480
6	76	8	608
7	72	1	72
8	68	2	136
9	64	2	128
10	60	1	60
11	56	4	224
Jumlah		55	4508

Untuk mengetahui penguasaan mata kuliah studi hadis mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA Riau dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah x

N =Jumlah of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Data yang sudah dipresentasikan selanjutnya direkapitulasi dan diberi suatu kriteria yang sebagai berikut:

- 81% - 100% adalah kriteria sangat baik
- 61% - 80% adalah kriteria baik

- c. 42% - 60% adalah kriteria cukup baik
- d. 21% - 40% adalah kriteria kurang baik
- e. 0% - 20% adalah kriteria tidak baik

Maka hasil interpretasi di atas, dan dimasukkan dalam rumus menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$Mx = \frac{4.508}{55} = 81,96$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata penguasaan mata kuliah studi hadis mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah 81,96% dan presentase tersebut tergolong kriteria sangat baik.

Tabel 3. Model Summary SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131 ^a	.017	-.001	11.552

a. Predictors: (Constant), LBPendidikan

Dari tabel di atas, diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,017. Ini menunjukkan bahwa, persentase sumbangan variabel independen (latar belakang pendidikan) terhadap variabel dependen (penguasaan mata kuliah studi hadis) sebesar 1,7% atau variasi dari variabel independen yang digunakan pada penguasaan mata kuliah studi hadis dapat menjelaskan sebesar 1,7% variabel dependen (latar belakang pendidikan). Sedangkan sisanya sebesar 98,3% (100%-1,7%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Dari pemaparan hasil diatas, diketahui bahwa kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap penguasaan studi hadis memberikan sumbangan sebesar 1,7%. Dan selebihnya yaitu 98,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Ada beberapa kemungkinan yang mempengaruhi penguasaan. Seperti ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan seseorang dalam belajar diantaranya factor internal dan factor eksternal. Faktor Intern yaitu faktor dari dalam peserta didik. Yakni kondisi jasmani dan kondisi rohani peserta didik.

Faktor jasmani diantaranya yaitu faktor kesehatan faktor cacat tubuh. Faktor rohani diantaranya yaitu:

Pertama, Faktor inteligensi. Memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemajuan belajar. Peserta didik yang memiliki kapasitas inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki inteligensi yang rendah. Dalam hal ini, kecerdasan seseorang dipengaruhi kinerja otak dan jumlah hubungan antar sel syaraf otak lebih banyak. Dan menurut kelompok psikometrika radikal berpendapat bahwa perkembangan inteligensi seseorang sekitar 90%-nya ditentukan oleh genetic (Fazrin, Saputro, Chusnatayaini, & Ningrum, 2017)

Kedua, Faktor perhatian dan minat. Yaitu peserta didik perlu mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila materi pelajaran tersebut tidak menjadi perhatian bagi peserta didik, maka akan muncul kebosanan sehingga tidak tertarik dengan materi pelajaran. Minat yaitu kecenderungan yang dalam memperhatikan beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, disebabkan jika peserta didik tidak Semakin minat dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, maka semakin baik hasil yang akan diperoleh. Maka dari itu ada beberapa cara untuk menarik perhatian dan minat peserta didik yaitu pembelajaran yang tidak monoton, suasana kelas yang terkendali dan kondusif, dan lainnya (Izzan, 2012)

Ketiga, Faktor bakat. Yaitu jika materi pelajaran sesuai dengan bakatnya, maka hasil kegiatannya cenderung lebih baik karena adanya rasa senang belajar dan menjadi lebih giat dalam belajarnya itu. Bakat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu pelajaran. jika bahan materi pelajaran sesuai dengan nakatnya, maka peserta didik akan lebih giat dalam belajar (Rahmadani, Harahap, & Gultom, 2017)

Keempat, Faktor kesiapan. Yaitu kesediaan dalam memberi respons. Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang. Jika peserta didik sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan lebih baik. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar (Mulyan, 2013)

Selain factor internal, tentunya ada factor eksternal yang mempengaruhi penguasaan seseorang dalam belajar. Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik. Diantaranya yang termaksud faktor eksternal yaitu

Pertama, faktor keluarga. Factor keluarga ini mencakup bagaimana cara orangtua mendidik, relasi/hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian yang diberikan oleh orangtua, latar belakang budaya dan lainnya (Wicaksono, 2020).

Kedua, factor sekolah. Factor sekolah ini mencakup beberapa hal yaitu metode belajar, kurikulum yang digunakan, relasi antara pendidik dan peserta didik, relasi antar sesama peserta didik, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, dan lainnya (Hanifah, 2022)

Ketiga, factor masyarakat. Factor ini mencakup bagaimana kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan sekitar, bentuk kehidupan masyarakat dan lainnya (Abduloh, Suntoko, Purbangkara, & Abikusna, 2022).

KESIMPULAN

Latar belakang pendidikan mahasiswa PAI di UIN SUSKA Riau terdiri dari SMA, SMK, MA dan PONPES. Berdasarkan perhitungan hasil tes penguasaan mata kuliah studi hadis diperoleh mean sebesar 81,95% berada pada rentang 81%-100%. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa penguasaan mata kuliah studi hadis mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah sangat baik. Latar belakang pendidikan memiliki kontribusi dalam penguasaan mata kuliah studi hadis. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $R\text{-Square}$ sebesar 0,017. Hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan latar belakang pendidikan terhadap penguasaan mata kuliah studi hadis hanya 1,7%. Sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh factor lainnya seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan belajar, factor keluarga, sekolah dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfiah, Fitriadi, & Suja'i. (2016). *Studi Ilmu Hadis*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Alwi, B. M. (2013). PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Lentera Pendidikan*, 16(2), 205–219. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.26>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- At-Taubany, T. I. B. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kencana.

- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fazrin, I., Saputro, H., Chusnatayaini, A., & Ningrum, N. A. (2017). *Mengembangkan Intelegensi Quotient (IQ) pada Anak Prsekolah dengan Stimulasi Keluarga*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh Motivasi, Self Eficacy dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STIKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2666>
- Hanifah. (2022). *Implementasi Kepemimpinan Transpormasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasan, A., & Dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Izzan, A. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Latifah, D. Y., & Lyna, P. (2013). Pengaruh Kosa Kata Nahasa Inggris, Dasar Komputer dan Akutansi terhadap Prestasi Belajar MYOB. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2).
- Mulyan, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan*. 6(2), 279–285.
- Rofi, S. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saepudin, J. (2018). Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi Man Insan Cendekia Serpong): Studi MAN Insan Cendekia Serpong. *Penamas*, 31(1), 125–148.
- Sarwono, S. W. (1978). *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudjana, D. (2019). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Andragogi Praktis)*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Kurikulum dan Pembelajaran)*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, & Abas, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implemetasinya)*. Surakarta: UNISRI Press.
- Yunus, H., & Alam, H. V. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.